

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN REBUSAN TUMBUKAN DAUN JAMBU BIJI UNTUK MENURUNKAN FREKUENSI DIARE PADA ANAK

Siti Aizah¹⁾, Norma Risnasari²⁾, Nevi Listyawati³⁾

^{1,2,3} Universitas Nisantara PGRI Kediri, Jawa Timur, Indonesia

siti_aizah@unpkediri.ac.id

Abstract

Diarrhea is the occurrence of loose to liquid bowel movements (diarrhea) with a frequency of three or more times a day. The incidence of diarrhea can be accompanied by symptoms of dehydration, fever, nausea and vomiting, anorexia, weakness, paleness, sunken eyes, dry mucous membranes, and decreased urine output (Harris, et al (2017) cited in Lanida and Farapti, 2018). This type of research is descriptive analytic using a case study approach. The subject of this study was the patient's mother who had used a decoction of crushed seed leaves to reduce the frequency of diarrhea in children. The results of the cross tabulation of the majority of data obtained were 24 respondents experienced a decrease in the frequency of diarrhea. Based on the results of the Spearman Rank Test Correlation Analysis, the sig. (2tailed) or probability (p) value is 0.000 with a significance level of 0.05 so that the p-value is $0.000 < 0.05$, which means that the decoction of crushed guava leaves is effective in reducing the frequency of diarrhea so that H_0 is rejected. The results showed that the effectiveness of the decoction of crushed guava leaves can reduce the frequency of diarrhea to 3 times a day. The decoction of the seed leaves containing tannins, flavonoids, essential oils, and alkaloids can be a solution to reduce the frequency of diarrhea, namely as a chelating agent with a spasmolytic effect that constricts the intestines so that peristalsis is reduced and also the spasmolytic effect can shrink bacterial cell walls or cell membranes, thereby disrupting cell permeability.

Keywords: Diarrhea, Decoction of crushed guava leaves, Decrease in the frequency of diarrhea in children.

PENDAHULUAN

Diare merupakan kejadian buang air besar (BAB) lembek sampai cair (mencret) dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam sehari. Kejadian diare dapat disertai dengan gejala dehidrasi, demam, mual dan muntah, anoreksia, lemah, pucat, mata cekung, membran mukosa kering, dan pengeluaran urine menurun (Menurut Harris, dkk (2017) dikutip dalam Lanida dan Farapti, 2018). World Health Organization (WHO) pada

tahun 2018 hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita tiap tahunnya. Data dari kementerian kesehatan perkiraan diare di fasilitas kesehatan sebanyak 6.897.463, sedangkan diare ditangani sebanyak 2.544.547 jiwa (Kemenkes, 2018). Diare di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 adalah 6% meningkat menjadi 10% ditahun 2018 (Risksedas, 2018). Di Kota

Kediri tahun 2016 sebanyak 410 anak dan balita (Dinkes, 2016), sedangkan di Kecamatan Badas angka kejadian diare pada anak sekitar 24% kasus (Pusdatin Kemkes, 2015).

Diare pada bayi dan balita ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: yaitu infeksi, malabsorpsi, makanan, dan psikologis anak. Infeksi enteral merupakan infeksi dari luar pencernaan, yang menjadi penyebab utama diare pada anak. Infeksi enteral disebabkan karena bakteri, virus dan parasit. Pengobatan modern yang banyak dilakukan adalah dengan pemberian antibiotik oral yang banyak ditemukan di apotek dengan biaya yang relatif mahal dan dapat menyebabkan efek samping bagi penderita diare. Alternatif pengobatan lain adalah dengan obat tradisional yang mempunyai keuntungan mudah diperoleh dan relatif murah. Salah satu alternatif pengobatan yang banyak digunakan di kalangan masyarakat adalah dengan memanfaatkan tanaman herbal dengan menggunakan daun jambu (Frativi, 2015). Daun jambu biji mengandung berbagai macam komponen diantaranya karetinoid yang berfungsi sebagai antibakteri yang dapat membunuh atau mencegah pertumbuhan bakteri penyebab diare dan kandungan senyawa lainnya yang sangat bermanfaat bagi kesehatan (Rukmana dan Yudirachman, 2016).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan rebusan tumbukan daun jambu biji untuk menurunkan

frekuensi diare pada anak di Desa Krecek Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini deskriptif analitik dengan pendekatan *Retrospective Study*, survei terhadap ibu yang tinggal di Desa Krecek Kecamatan Badas Kabupaten Kediri untuk mengetahui efektifitas penggunaan rebusan tumbukan daun jambu biji untuk menurunkan frekuensi diare pada anak. Subjek penelitian ibu yang mempunyai anak usia 0-5 tahun yang berjumlah 42 orang. Penelitian ini menggunakan lembar *check list* sebagai instrument penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2021. Pengumpulan data melalui wawancara yang meliputi identitas klien, riwayat penyakit sekarang-dahulu, terapi yang digunakan. Analisis data yang digunakan analisis univariat yang menganalisis perilaku dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara dua variabel apakah signifikan atau tidak signifikan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Lama Mengonsumsi Rebusan Tumbukan Daun Jambu Biji

No	Lama	Frekuensi
1.	1 Hari	20 responden
2.	2 Hari	22 responden
3.	≥ 2 Hari	-
Jumlah		42 responden

Tabel 2 Penurunan Frekuensi Diare

No	Frekuensi	Lama	Responden
1.	≤3 kali	1 hari	2 responden
		2 hari	20 responden
2.	>3 kali	1 hari	20 responden
		2 hari	-
Jumlah			42 responden

Tabel 3 Tabulasi Silang Rebusan Tumbukan Daun Jambu Biji Terhadap Penurunan Frekuensi Diare.

	Lama mengkonsumsi		Jawaban Efektifitas
	Penurunan Frekuensi Diare ≤ 3 kali	>3 kali	
1 Hari	11 orang	7 orang	Frekuensi diare menurun
2 Hari	24 orang	-	Frekuensi diare menurun
≥ 2 Hari	-	-	-
Jumlah	35 orang	7 orang	Ket hasil: efektifitas frekuensi diare menurun ≤ 3 kali rata-rata terjadi pada waktu 2 hari penggunaan

Tabel 4 Hasil Analisis Bivariate Spearman Rank

		Daun Jambu biji menurunkan diare	
		Daun Jambu biji	Daun Jambu biji
Spearman's rho	Jambu biji	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.787**
		N	42
Daun Jambu biji menurunkan diare	Jambu biji	Correlation Coefficient	.787**
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	42

PEMBAHASAN

Pada tabel 1 di dapatkan data responden yang mengonsumsi rebusan tumbukan daun jambu biji selama 1 hari sebanyak 20 responden dan selama 2 hari sebanyak 22 responden. Berdasarkan penelitian Fratiwi (2015) menunjukkan hasil bahwa seseorang yang mengonsumsi rebusan tumbukan daun jambu biji selama 1-2 hari efektif untuk menurunkan diare karena pada daun jambu biji terdapat kandungan ekstra etanol yang memiliki aktivitas antibakteri dan anti diare. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tannaz *et al.*, (2014), tanaman jambu biji terutama bagian daun, memiliki efektifitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa tanaman lain yang digunakan sebagai anti diare. Tanaman jambu biji yang sering digunakan sebagai obat adalah bagian daunnya, karena komponen aktif yang banyak terdapat pada jambu biji yang memberikan efek antidiare adalah zat tanin, flavonoid, minyak atsiri, dan alkaloid (Fratiwi, 2015). Menurut peneliti bila anggota keluarga mampu menerapkan secara baik setiap salah satu anggota keluarga mengalami kejadian diare, maka akan memperpendek waktu kejadian diare.

Hasil penelitian pada tabel 2, didapatkan data bahwa setelah penggunaan rebusan tumbukan daun jambu biji terjadi penurunan frekuensi diare dimana pada frekuensi ≤3 kali sehari dengan lama pemberian 2 hari sebanyak 20 responden, dan 1 hari sebanyak 2 orang, sedangkan frekuensi

diare >3 kali dengan lama pemberian 1 hari sebanyak 20 orang. Dalam penelitian Fratiwi didapatkan bahwa terdapat pengaruh mengkonsumsi rebusan tumbukan daun jambu biji terhadap penurunan frekuensi diare. Menurut penelitian Pratama 2013, mengemukakan bahwa mengkonsumsi rebusan tumbukan daun jambu biji secara rutin maka semakin sedikit waktu/lama mengkonsumsi yang dibutuhkan untuk menurunkan frekuensi diare setelah mengkonsumsi dalam waktu 1-2 hari. Dari hasil penelitian ini, maka peneliti berpendapat bahwa setelah penggunaan rebusan tumbukan daun jambu biji terjadi penurunan frekuensi diare, yang artinya terdapat perbedaan frekuensi diare sebelum dan setelah penggunaan rebusan tumbukan daun jambu biji dimana kejadian diare ≤ 3 kali dalam sehari.

Berdasarkan tabulasi silang pada tabel 3, data menunjukkan dalam waktu rata-rata 2 hari penurunan frekuensi diare ≤ 3 kali dalam sehari sebanyak 24 responden. Daun jambu biji juga mengandung berbagai macam komponen diantaranya karetenoid yang berfungsi sebagai antibakteri yang dapat membunuh atau mencegah pertumbuhan bakteri penyebab diare dan kandungan senyawa lainnya yang sangat bermanfaat bagi kesehatan (Rukmana dan Yudirachman, 2016). Peneliti berpendapat semakin rutin mengkonsumsi rebusan tumbukan daun jambu biji maka akan memiliki hasil yang lebih

cepat pada saat diare. Selain itu, daun jambu biji dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pengobatan lain misalnya sebagai obat tradisional yang mempunyai keuntungan mudah diperoleh, relatif murah, dan banyak digunakan di kalangan masyarakat sebagai tanaman herbal.

Berdasarkan analisa korelasi *Spearman Rank Test* pada tabel 4 diperoleh nilai Sig. (2tailed) atau probabilitas (p) 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga Nilai *p value* $0,000 < 0,05$ yang artinya rebusan tumbukan daun jambu biji efektif dalam menurunkan frekuensi diare sehingga H_0 ditolak.

KESIMPULAN

Pemberian rebusan daun jambu biji efektif dalam menurunkan frekuensi diare bila dikonsumsi secara rutin, selain itu dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pengobatan tradisional yang mempunyai keuntungan mudah diperoleh, mudah cara penggunaannya, dan banyak warga yang menanam.

DAFTAR PUSTAKA

- Lanida & Farapti. 2018. Pencegahan Kejadian Diare pada Balita melalui Higienitas Botol Susu. Universitas Airlangga. *Jurnal berkala epidimiologi*, 6 Nomor 3 (2018).
- Lestari Titik. 2016. *Asuhan Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- World Health Organization (WHO). H Latifah 2018. Hubungan faktor lingkungan dengan kejadian diare. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/35276>.
- Dinkes Jawa Timur. 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016*. Sitasi 19 Februari 2018. DPP PPNI: Jakarta selatan.
- Kemendes. 2018. Klasifikasi diare. <https://www.kemkes.go.id>.
- Pusdatin Kemkes. 2015. *Profil Kesehatan Kabupaten Kediri*.
- Rukmana, R., dan Yudirachman, H. 2016. *Budi Daya dan Pascapanen Tanaman*. Jakarta
- Fратиwi, Y., 2015, The Potential of Guava Leaf (*Psidium guajava* L.) for Diarrhea, *Jurnal Majority*, 4: 113– 118. doi: 10.1016/j.jcis.2013.04.044.
- Fратиwi, Y. 2015. The Potential of Guava Leaf (*Psidium guajava* L.) for Diarrhea, *Jurnal Majority*. Vol. 2 No. 1. Januari 2015.